

**SOSIALISASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) di SDN  
9 KABILA BONE, DI DESA OLUHUTA, KEC. KABILA BONE  
KAB. BONE BOLANGO**

Yolanda Ngabito<sup>1)</sup>, Tiara Sahrain<sup>2)</sup>, Sri Ambar wati Malaiyo<sup>3)</sup>, Mawadda R Daud<sup>4)</sup>  
Administrasi rumah sakit, FSTIK, UBMG, dan Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [yolandangabito@ubmg.ac.id](mailto:yolandangabito@ubmg.ac.id), [tiarasahrain@gmail.com](mailto:tiarasahrain@gmail.com)  
[Sriambarwatimalaiyo@gmail.com](mailto:Sriambarwatimalaiyo@gmail.com), [registadaud387@gmail.com](mailto:registadaud387@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to increase the knowledge and awareness of elementary school children about the importance of implementing clean and healthy living behavior (PHBS). The implementation methods used in community service activities are; 1) problem identification; 2) formation of a proposing team; 3) observation of the activity location; 4) data collection; 5) identification of activity participants; 6) preparation of materials, facilities, and supporting infrastructure; 7) delivering materials; 8) development of local resources; 9) documentation; 10) reporting; and 11) publication. The results of this community service are that school children at SDN 9 Kabila Bone, Oluhuta Village, already understand the importance of implementing clean and healthy living behavior. The school and the Oluhuta Village community work together to be able to utilize knowledge about the socialization and training of how to wash hands properly and correctly (PHBS) for school children at SDN 9 Kabila Bone, Oluhuta Village.*

**Keywords:** Clean and Healthy Living Behavior, Oluhuta Village, Kabila Bone District, Bolango

**ABSTRAK**

*Tujuan dari pengabdian ini kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari anak sekolah dasar betapa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu; 1) identifikasi masalah; 2) pembentukan tim pengusul; 3) observasi lokasi kegiatan; 4) pengumpulan data; 5) identifikasi peserta kegiatan; 6) persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung; 7) penyampaian materi; 8) pengembangan sumber daya lokal; 9) dokumentasi; 10) pelaporan; dan 11) publikasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah anak sekolah sdn 9 kabila bone desa oluhuta sudah sangat memahami pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pihak sekolah dan masyarakat desa oluhuta bekerja sama untuk dapat memanfaatkan pengetahuan mengenai sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar (PHBS) untuk anak sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta.*

**Kata kunci:** Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Desa Oluhuta kecamatan Kabila Bone bolango

**PENDAHULUAN**

PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban Negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan berbeda-beda . Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dan sebagainya[1]. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO),

kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun social dan tidak hanya bebas dari penyakit cacat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak [2].

Indonesia pada tahun ajaran 2020/2022, anak sekolah usia (7-12 tahun) di provinsi jambi berjumlah 359.412 anak, sedangkan di kota jambi terdapat 55.080 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kota jambi perlu menerapkan PHBS bagi siswa disekolah dasar sehingga memungkinkan terwujudnya generasi penerus bangsa yang paham dan mawas diri untuk hidup bersih sejak dini.[3]

Anak yang mempunyai kesehatan yang baik akan memiliki pertumbuhan yang optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan memiliki kesehatan yang baik anak akan terlihat riang, semangat bermain, berteriak, berlari-lari melompat loncat dan biasanya tidak mau berdiam diri karena masa mereka adalah masa eksploratif [4]

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh[3]. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar. Sekolah merupakan salah satu tempat strategis untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bsersih dan sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai upaya menjaga kesehatan (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi malam, mengonsumsi jajan sehat dikantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur yang berdampak besar bagi Kesehatan [5]

Upaya promosi kesehatan pada anak sekolah salah satunya melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah. Anak usia dini merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat [6]. PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui pemberdayaan individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi [7]. Memberikan edukasi sejak dini mengenai personal pada anak tentang PHBS terutama cara menggosok gigi yang benar dan cuci tangan pakai sabun. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan anak usia pra sekolah melalui edukasi kesehatan tentang PHBS [8].

Kegiatan ini dilakukan pada anak usia pra sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta. Dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program pemerintah yang diluncurkan pada tahun 2006 yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat tidak sehat menjadi sehat [9]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilaksanakan di masyarakat, rumah tangga, dan sekolah. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku sehat yang dipraktikkan

oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatan, berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mampu mencegah penyakit. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah ( 6-10 th ) misalnya diare, kecacingan dan demam berdarah umumnya berasal dari sekolah[3]

Desa Oluhuta merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa Oluhuta mempunyai luas wilayah 1.889,00 km, dengan kondisi tanahnya adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Kesejahteraan masyarakat Desa. Jumlah penduduk Desa Oluhuta yaitu laki-laki 717 jiwa dan perempuan 676 jiwa, jadi total penduduk Oluhuta sebanyak 1.149 jiwa, dengan 385 Kepala Keluarga yang tersebar di 4 (empat) dusun yakni Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV.

Dalam jenjang pendidikan desa Oluhuta memiliki 1 sekolah dasar berstatus negeri dan 1 PAUD. Adapun tempat pariwisata yang menjadi andalan pemerintah Desa Oluhuta yaitu wisata Karang Indah merupakan objek wisata alam dan tempat Camping beserta Swa Foto. Pekerjaan masyarakat Desa Oluhuta adalah mayoritas nelayan, petani, berternak, buruh tani, berdagang dan lain-lainnya.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Mandiri ini, kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS di sekolah SDN 9 Kabila Bone desa Oluhuta. Oleh karena itu dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi KKM ini dapat membentuk model masyarakat yang paham terhadap sosialisasi mengenai PHBS di lingkungan sekolah SDN 9 Kabila Bone desa Oluhuta.

PHBS di tatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan kecacingan. Menurut WHO tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS [10]. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah SDN 9 Kabila Bone desa Oluhuta.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan saat ini oleh kampus dari kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo Di Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, provinsi Gorontalo itu sendiri yang dilaksanakan selama 2 bulan, Tema yang diangkat yaitu pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup secara berkelanjutan. Tema tersebut sejalan dengan judul dalam kegiatan pengabdian ini dimana kualitas hidup secara berkelanjutan dapat dirasakan oleh masyarakat apabila masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah SDN 9 Kabila Bone maupun lingkungan masyarakat desa Oluhuta.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan survey lapangan dan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta, kecamatan kabila bone, kabupaten bone bolango guna menjelaskan teknis kegiatan yang ingin dilaksanakan sekaligus meminta izin. Tahap kedua persiapan sosialisasi dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah. Dan tahap ketiga mempersiapkan material untuk sosialisasi materi terkait PHBS mulai dari definisi, jenis-jenis dan manfaat dari pentingnya menerapkan PHBS dilingkungan sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan penting utamanya bagi masyarakat Desa Oluhuta adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Pembentukan tim pengusul

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka digagas dan diusulkan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat yang benar-benar memahami permasalahan yang ada dalam masyarakat dan merupakan core competence dari pengusul yang terdiri dari 3 orang pengusul yakni dua orang orang pengusul yang sangat memahami tentang pentingnya menerapkan PHBS dan satu orang pengusul adalah pengusul yang keilmuannya terkait personal hygiene khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dasar. Pembuni desa labuan

3. Observasi lokasi kegiatan

Observasi lokasi kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu minggu) guna menggali informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan dilingkungan sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta dan strategi pemecahan masalah yang sekiranya dapat diberikan kepada anak sekolah dasar 9 kabila bone desa oluhuta.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa informan termasuk salah satunya adalah informan kunci yakni bapak kepala sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta.

5. Identifikasi peserta kegiatan

Peserta kegiatan sosialisasi yakni siswa kelas 4 yang terdaftar di sekolah sdn 9 kabila bone desa oluhuta

6. Persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung

Persiapan materi mengenai PHBS dilaksanakan selama 2 (dua) hari dan menggunakan sarana ruangan kelas 4 disekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta

7. Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dalam ruangan kelas sebagai lokasi kegiatan sosialisasi PHBS mengenai perilaku hidup bersih dan sehat agar bisa memahami materi tersebut

8. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama 4 hari dan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian berakhir. Tujuan dilaksanannya kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah

untuk mengetahui dampak dilakukannya sosialisasi dan luaran yang dihasilkan terutama terkait pola pikir dan pola sikap masyarakat terkait program sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS disekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta.

#### 9. Pelaporan

Pelaporan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dan telah dilakukan diseminasi baik di Desa oluhuta maupun di institusi dan kemudian laporan tersebut di dokumentasikan oleh institusi, tim pengusul dan pemerintah desa. Dan akan di seminasikan guna menunjang kegiatan program kerja kuliah mandiri (KKM)

#### 10. Publikasi

Hal terakhir yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa oluhuta ini adalah melakukan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi referensi bagi tim pengusul selanjutnya.

### **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengkoordinasikan terlebih dahulu dengan memberikan undangan kegiatan kepada pihak sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta . Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk kontribusi dari perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup dilingkungan sekolah dasar dan masyarakat. Universitas bina mandiri gorontalo juga memiliki program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Program pengabdian masyarakat Universitas Bina Mandiri Gorontalo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat di desa labuan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat merupakan suatu konsep dimana individu atau kelompok melakukan tindakan konkret untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya. Dalam konteks Desa oluhuta, pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan salah satunya terintegrasi dalam Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi cara mencuci tangan dengan baik dan benar (PHBS) sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta sangat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan. Kegiatan ini dilakukan oleh 25 siswa kelas 4 serta peserta KKM Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 juli 2023 yang bertempat di sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Mahasiswa KKM Universitas Bina Mandiri gorontalo menyadari kurangnya pemahaman terkait pentingnya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini berkaitan dengan mudahnya masyarakat dalam menerima serta menyerap suatu informasi yang disampaikan.

Adapun respon dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat UBM Gorontalo terdapat antusiasme yang tinggi dari anak sekolah dasar maupun masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dan anak sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Rangkaian kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi kepada anak sekolah dasar dan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada disekolah dasar dan lingkungan masyarakat. Masalah kesehatan sangat rawan terhadap anak usia sekolah sehingga perlu kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak dini pada anak usia sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal sehingga anak akan berprestasi serta dapat melakukan kegiatan social.

Dari 25 peserta anak didik maka pengetahuan yang mereka dapatkan tentunya akan didistribusikan kepada anak sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari dimana pemberian materi dilaksanakan pada hari kamis disekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta Kecamatan kabila bone, Kabupaten bone bolango , Provinsi gorontalo.

Kegiatan pemberian materi ini berupa penjelasan, diskusi dan Tanya jawab tentang PHBS. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengenai materi yang dibawakan. Pada kegiatan pemberian materi ini, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang masih kurang jelas dan belum dipahami. Output yang ingin diharapkan dari kegiatan pelatihan/pendampingan ini adalah menumbuhkan partisipasi dan peningkatan kemampuan secara mandiri dan bertahap dalam menerapkan PHBS.



Gambar 1. pemberian materi mengenai PHBS disekolah SDN pembuni desa labuan

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa factor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta pengabdian masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta sosialisasi. Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya

perilaku hidup bersih dan sehat yaitu terhadap pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kegiatan pemberian materi ini berupa penjelasan diskusi dan Tanya jawab tentang potensi desa untuk meningkatkan program dan pendapatan desa contohnya program pendampingan pemberian materi pada anak sekolah dasar inpres. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya PHBS bagi kesehatan.



Gambar 2. Foto Bersama siswa-siswi kelas 4 SDN 9 kabila bone desa oluhuta

Dalam memecahkan permasalahan yang ada di Desa Oluhuta , maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Oluhuta dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS disekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari anak sekolah dasar dan di dukung oleh pihak sekolah. Kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa mahasiswa dan perwalian kelas 4 yang membantu dalam sosialisasi PHBS disekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta.

Masyarakat Desa Oluhuta sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara kebersihan subjeknya. Masyarakat mulai memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pemahaman masyarakat Desa Oluhuta dalam upaya kesehatan dengan cara memelihara dan mengurangi tingkat penyakit dari subjeknya telah dilakukan dengan baik. Dalam 1 minggu kedepan kami melakukan monitoring kembali untuk memastikan bahwa sosiaisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS sangat penting. Ketika monitoring kami menemukan bahwa masyarakat dan anak-anak sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta sudah mulai memahami pentingnya kesehatan misalnya menjaga lingkungan dengan bersih,



melakukan Perilaku Hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga dan lingkungan sekolah sudah melakukan menerapkan PHBS secara rutin dan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS di sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit, agar terbebas dari berbagai macam penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari PHBS sangat penting dan harus diperhatikan dan ditanamkan sejak dini, sehingga mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar di desa oluhuta.

Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak sekolah SDN 9 kabila bone dan khususnya Pemerintah Desa oluhuta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berbagi pengetahuan dan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar PHBS di sekolah SDN 9 kabila bone desa oluhuta, Kecamatan kabila bone, Kabupaten bone bolango, Provinsi Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. O. N. Adliyani, "Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat," *J. Major.*, vol. 4, no. 7, pp. 109–114, 2015.
- [2] K. S. Dewi, *Buku ajar kesehatan mental*. LPPMP Universitas Diponegoro, 2012.
- [3] T. S. M. Mohamad Faraliansyah, "Pendidikan Dan Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Inpres," *J. Hulanthalo Serv. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/>
- [4] M. H. Idris, "Penerapan PHBS di Satuan PAUD," *Al Qalam*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [5] I. Nurhidayah, L. Asifah, and U. Rosidin, "Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar," *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 13, no. 1, pp. 61–71, 2021.
- [6] L. Yusanti, K. Dewiani, and Y. Purnama, "Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu," *Logista-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 384–389, 2020.
- [7] U. Isnainy, M. A. Zainaro, L. Novikasari, L. Aryanti, and P. D. Furqoni, "Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA negeri 13 Bandar

Submit: Juli. 20<sup>th</sup>, 2024

Accepted: Agustus 22<sup>th</sup>, 2024

Published: September 29<sup>th</sup>, 2024

Journal of Hulanthalo Service Society (JHSS) E-ISSN: 2964-9250



- Lampung,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–33, 2020.
- [8] N. W. W. Asthiningsih and T. Wijayanti, “Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS,” *J. Pesut Pengabd. Untuk Kesejaht. Umat*, vol. 1, no. 2, pp. 84–92, 2019.
- [9] S. N. Lestari, E. Hartati, and M. Supriyono, “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat,” 2016.
- [10] A. Khairunnisa, A. Maryanah, S. P. Nabila, and M. K. Luli, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok,” *J. Pengabd. Masy. Saga Komunitas*, vol. 2, no. 1, pp. 141–147, 2022.